



Efektifitas Pengelolaan Sampah di Kota Ternate (Analisis Terhadap Penerapan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah)

Sahrani Somadayo^{1✉}

¹Staf Pengajar Prodi Informatika Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate-Indonesia, e-mail : [syahranie_01@yahoo.com](mailto:sahranie_01@yahoo.com)

Vol.	No.
1	1
Hal : 100 - 103	
Artikel Penelitian	

Info. Artikel:

Di terima : 1 Juni 2021

Di revisi : 10 Juni 2021

DI Publikasi : 26 Juni 2021

✉ Koresponden Author :

Sahrani Somadayo

e-mail :

[syahranie_01@yahoo.com](mailto:sahranie_01@yahoo.com)

Univ. Muhammadiyah
Maluku Utara
Ternate-Indonesia



Copyright©
J-SSH-Juni 2021

Abstrak.

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah impian setiap orang termasuk masyarakat Kota Ternate. Dalam upaya mewujudkan Kota Ternate menjadi Kota yang bersih dan sehat seperti harapan masyarakat, Pemerintah dan DPRD Kota Ternate telah menrbitkan Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Dengan menganalisis menggunakan data dan litaratur yang telah tersedia, dapat disimpulkan bahwa Perda Kota Ternate Nomor 1 tahun 2013 tentang Pengelolan sampah belum berjalan efektif. Pemerintah Kota Ternate belum maksimal memberikan dukungan terhadap pelaksanaan Perda karena penyediaan inftarstruktur dan pelayanan yang belum optimal. Kurangnya sosialisasi mengakibatkan partisipasi masyarakat sangat rendah serta Perdanya tidak memiliki kekuatan memaksa karena tidak memiliki sanksi yang tegas.

Keyword : Perda, Efektif, Pengelolaan Sampah

I. PENDAHULUAN

Membicarakan sampah, tidak akan pernah habisnya, karena berkaitan dengan pola hidup manusia yang selalu berubah dan berkembang. Permasalahan sampah juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan karena sampah dapat menimbulkan pencemaran baik pencemaran air, pencemaran tanah bahkan pencemaran laut. Produksi sampah yang dihasilkan oleh masyarakat selalu meningkat setiap tahunnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang setiap tahun meningkat terutama masyarakat di perkotaan. Disamping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menyebabkan perubahan pola hidup yang semakin praktis dan konsumtif, kemudian munculnya berbagai industri dan perdagangan juga memliki andil dalam peningkatan produksi sampah. Timbulan sampah yang dibiarkan membusuk selain mengganggu estetika kota juga menyebarkan aroma yang busuk sehingga dapat mengundang tikus dan serangga penyebab berbagai penyakit yang sedang mencari makanan.

Dalam proses pengelolaan sampah, pemerintah tidak mungkin bekerja sendiri menangani problem sampah yang semakin kompleks. Karena sangat erat kaitannya dengan kebiasaan dan budaya masyarakat dalam sebuah komunitas, terutama komunitas masyarakat di wilayah perkotaan. Maka untuk sebuah manageman pengelolaan sampah yang terarah, dibutuhkan sebuah regulasi khusus yang mengatur tentang pengelolaan sampah.

Pemerintahan Kota Ternate, dalam rangka mewujudkan Kota Ternate yang bersih dan sehat sebagai upaya perlindungan terhadap fungsi lingkungan, maka Pemerintah bersama Dewan Perwakilan

Rakyat Daerah Kota Ternate telah menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah. Seberapa efektifnya Perda tersebut memberikan pengaruh terhadap manajemen pengelolaan sampah termasuk pengaruhnya terhadap partisipasi masyarakat menjadi bahasan dalam penelitian ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif analitis yang lebih menekankan pada bentuk uraian dan menggambarkan suatu keadaan dengan cara memaparkan data. Kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan mendalam guna mengambil kesimpulan yang selaras dengan permasalahan yang dibahas. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian pustaka (library research) dengan mempelajari dan membandingkan literature-literatur yang telah ada, serta Penelitian Lapangan (Field research) dengan melakukan observasi dan wawancara kepada nara sumber yang berkompeten dengan masalah yang dibahas serta untuk mendapatkan data dari pihak-pihak terkait. Masalah yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada aspek pelaksanaan Perda tentang Pengelolaan sampah dan tidak termasuk pada hal-hal yang berkaitan dengan teknis pengelolaan sampah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kapasitas Sampah

Pola penanganan sampah yang dilakukan di Kota Ternate secara umum dimulai dari pengumpulan di TPS kemudian pengangkutan oleh Petugas dan kemudian Pemusnahana atau Pengolahan di TPA. Untuk pengumpulan sampah, Kota Ternate menggunakan dua pola yaitu *Pertama*, pola pengumpulan individual langsung dimana kegiatan pengambilan sampah diambil dari rumah-rumah sumber sampah dan diangkut langsung ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui kegiatan pemindahan. *Kedua*, pola pengumpulan komunal langsung dimana kegiatan pengambilan sampah diambil dari masing-masing titik komunal dan diangkut ke lokasi pembuangan akhir;

Tabel 1. Timbulan Sampah di Kota Ternate

No	Sumber	Timbulan (ton/hari)
1	Pemukiman	35,68
2	Perkantoran	3,73
3	Pasar Tradisional	10,12
4	Pusat Perniagaan	9,56
5	Fasilitas Publik	5,61
6	Kawasan	4,94
7	Lainnya	4,14
Total		73,78

Sumber: Data Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate

Membaca data pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate di atas, maka timbulan sampah setiap harinya adalah 73,78 Ton pada tahun 2017, dan wilayah pemukiman memberikan kontribusi terbesar terhadap timbulan sampah. Berdasarkan perhitungan DLH Kota Ternate, index timbulan sampah Kota Ternate adalah 0,33 per kapita per hari. Karena DLH Kota Ternate menghitung perbandingan jumlah sampah per hari dengan jumlah penduduk seluruh kecamatan (7 kecamatan). Data jumlah penduduk tahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik Kota Ternate adalah 233.208 Jiwa. Sehingga proyeksi sampah Kota Ternate pada tahun 2019 berdasarkan jumlah penduduk adalah $0,33 \times 233.208 = 76,958$ Kg/Hari atau 76,96 Ton/Hari.

Namun berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate pada tahun 2020, target penanganan sampah sebesar 80% atau 73,789 Ton/hari, maka itu berarti total timbulan sampah yang dihasilkan adalah 92,236 Ton per hari, sehingga fakta timbulan sampah lebih besar dari perhitungan proyeksi berdasarkan jumlah penduduk. Hal ini disebabkan karena proses pertumbuhan Kota Ternate Ternate yang cukup tinggi sehingga munculnya berbagai industri dan perdagangan serta dibangunnya pusat-pusat perdagangan baru.

3.2. Sarana angkutan sampah

Salah satu kewajiban Pemerintah yang tertuang dalam Perda tentang Pengelolaan sampah di Kota Ternate adalah memberikan pelayanan jasa pengangkutan sampah dari TPS ke TPA. Berdasarkan data DLH Kota Ternate pada tahun 2021, Kendaraan yang difungsikan untuk mengangkut sampah dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) maupun langsung dari sumber-sumber timbulan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berjumlah 28 unit jenis dump truck. Sementara dari 28 unit kendaraan jenis dump truck ini, 10 diantaranya tidak layak pakai dan 15 unit usia kendaraannya sudah lebih dari 10 tahun. Padahal menurut standar Dirjen Cipta Karya, umur teknis kendaraan pengangkut sampah adalah 7 tahun. Dengan demikian hanya 3 unit yang masih layak dan sesuai standar.

Kalau 15 kendaraan yang usianya di atas 10 tahun masih bisa dipakasakan untuk difungsikan ditambah dengan 3 unit yang masih baik, maka jumlah total kendaraan yang siap mengangkut sampah dari sumber timbulan sampah maupun dari TPS ke TPA adalah 18 unit dengan kapasitas masing-masing unit dapat mengangkut 3 m³.

Menurut Adnan (2018) densitas dump truck dengan sumber sampah domestik adalah 232,405 Kg/m³, maka satu dump truck dengan kapasitas 3 m³ dapat mengangkut 697,215 Kg sekali angkut/sekali jalan. Maka untuk mengangkut sampah sebanyak 92,236 dibutuhkan sekitar 133 dump truck. Tetapi bila maksimum 2 ritase per unit hari sesuai dengan perencanaan DLH Kota Ternate maka minimal dibutuhkan 63 unit dump truck atau *Amroll*.

Jika mengguakan perhitungan berdasarkan index dari DLH Kota Ternate dengan total timbulan sampah sebesar 76,958 Ton/hari, maka idealnya mobil pengangkut yang dibutuhkan adalah 111 unit dengan 1 ritase/unit per hari atau 56 unit jika 2 ritase per unit per hari.

Dengan demikian kebutuhan kendaraan angkutan untuk mengangkut sampah pada tahun 2019 adalah sebanyak 56 unit baik Dump Truck maupun Amroll, sementara yang tersedia hanya 18 unit merupakan sesuatu yang jauh dari kelayakan.

3.3. Partisipasi Masyarakat

Dengan beban yang begitu berat seperti yang diuraikan di atas, maka dibutuhkan perhatian yang serius untuk menangani masalah sampah di Kota Ternate. Keinginan Pemerintah agar masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan adanya Perda tentang Pengelolanaan Sampah masih sangat jauh dari harapan. Di mana-mana masih tampak sampah berserakan tidak beraturan karena minimnya TPS atau Kontainer Sampah yang disediakan oleh Perintah. Ditambah dengan Mobil angkutan sampah yang terbatas sehingga tidak mampu melayani besarnya timbulan sampah menambah kondisi persampahan Kota Ternate semakin memprihatinkan. Selain itu, masih banyaknya sampah-sampah yang ada di dalam kali-kali yang ada di Kota Ternate menandakan bahwa kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah ke dalam kali masih sangat rendah.

Adanya Perda yang memberikan berbagai larangan terhadap perlakuan sampah maupun memberikan kewajiban kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak sama sekali berjalan. Bukan saja kewajiban masyarakat dalam mengelola sampah, kewajiban Pemerinahpun belum bisa diwujudkan apalagi mengharapakan tanggung jawab dan kewajiban masyarakat.

Faktor-faktor yang menyebabkan Perda tidak berjalan efektif adalah *Pertama*, Tidak adanya sosialisasi terhadap Perda yang telah diterbitkan sehingga masyarakat tidak pernah tahu kalau ada Perda tentang Pengelolaan sampah. *Kedua*, tidak adanya kepatuhan Pemerintah terhadap kewajibannya dalam pengelolaan sampah sesuai dengan Perda, memberikan contoh buruk kepada masyarakat sehingga masyarakat semakin apatis terhadap kondisi sampah di lingkungannya. *Ketiga*, tidak adanya sanksi atas pelanggaran atau kelalaian dari tanggungjawab atau kewajiban baik pemerintah maupun masyarakat membuat Perda tersebut tidak berefek sama sekali.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2013 tentang Pengelolaan sampah berjalan tidak efektif karena :

1. Walaupun Perda Pengelolaan Sampah sudah ada sejak tahun 2013, tetapi tidak efektif berjalan sehingga tidak berdampak terhadap perbaikan pengelolaan sampah karena tidak didukung dengan infrastruktur Pengelolaan Sampah yang memadai
2. Tidak adanya sanksi yang tegas dalam Perda tentang Pengelolaan Sampah terhadap pelanggaran terhadap Perda atau kelalaian dari sebuah kewajiban baik pemerintah maupun masyarakat membuat Perda tersebut tidak punya kekuatan memaksa.
3. Kurangnya sosialisai tentang adanya Perda tersebut kepada aparat pemerintah di tingkat Kecamatan dan Kelurahan maupun Masyarakat, serta tidak memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang proses pengelolaan sampah, mengakibatkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan.

4.2. Saran

1. Untuk mewujudkan Kota Ternate yang bersih dan sehat sebagai upaya perlindungan terhadap fungsi lingkungan, Pemerintah Kota Ternate harus serius memerhatikan pengelolaan sampah dengan menyediakan infrastruktur yang memadai.
2. Untuk mengurangi beban pemerintah dalam pengelolaan sampah, Pemerintah Kota Ternate harus memberikan peran yang besar kepada masyarakat dan stake holders dalam pengelolaan sampah dengan memberikan sosialisasi dan memfasilitasi pelatihan tentang pengelolaan sampah.
3. Agar supaya Peraturan Daerah memiliki kekuatan yang memaksa, maka Pemerintah bersama DPRD Kota Ternate perlu merevisi Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah dengan menambahkan sanksi yang tegas atas pelanggaran terhadap Perda atau kelalaian dalam menjalankan kewajiban masing-masing pihak, agar dapat memberikan efek yang kuat terhadap perubahan perilaku yang apatis terhadap kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Michael M. Rengkung, Fella Warouw, 2014. *Analisis Sistem Persampahan Di Kota Ternate*, Jurnal Sabua Vol. 6 No. 3
- Hadiwiyoto, S. 1983. *Penanganan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta : Yayasan Idayu.
- Adnan Hisyam, Siti Ainun, Nico Halomoan, 1018, *Studi Kajian Densitas Sampah Berdasarkan Alat Angkut Dan Sumber Sampah Di TPA Jalupang Kabupaten Karawang*, Jurnal Teknik Lingkungan Volume 24 Nomor 1, April 2018
- Soerjono soekanto, 1996 " Sosiologi Suatu Pengantar ", Penerbit : Rajawali Press: Bandung.
- Sondang P. Siagian, 2002, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tiga Cara Mengubah Kebiasaan Masyarakat Hadapi Pandemi Covid-19*, Media Indonesia Online, 14 Juli 2021, <https://mediaindonesia.com/nusantara/328236/tiga-cara-mengubah-kebiasaan-masyarakat-hadapi-pandemi-covid-19>, (Dikases tanggal 15 Juni 2021)
- Waluyo.L., 2009. *Mikrobiologi Lingkungan*. Malang: UMM Press.